

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMP IT BUDI MULIA PADANG

Sudirman¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariaman
Email: sudirman@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher professional competence, work motivation and work discipline both individually and jointly on teacher performance at Budi Mulia Padang IT Middle School. The subjects of this study were all teachers at Budi Mulia Padang Junior High School 32 people. This study includes ex-post facto research. Data retrieval method uses a Likert scale model questionnaire for variable Teacher Professional Competence, Work Motivation and Work Discipline, while the Teacher Performance variable uses a questionnaire method, and documentation from the Principal. Data analysis techniques used to test hypotheses are regression analysis techniques. The results showed that (1) there was a significant influence of the teacher's professional competence on teacher performance at Budi Mulia Padang Junior High School as evidenced by $F_{count} < F_{table}$ ($2,026 < 4,22$), (2) there was a significant influence on work motivation on performance Teachers at SMP Mulia Budi IT Padang as evidenced by: $F_{count} < F_{table}$ ($2,451 < 4,22$), (3) there is a significant influence of work discipline on the performance of teachers at Budi Mulia Padang IT SMP as evidenced by: $F_{hitung} > F_{table}$ ($17,141 > 4,22$); the contribution of work discipline to the teacher's performance is 39.73%; (4) there is a significant influence of teacher professional competence, work motivation and work discipline together on the performance of teachers in Budi Mulia Padang Junior High School as evidenced by: $F_{count} > F_{table}$ ($5,832 > 3,01$); the contribution of teachers' professional competence, work motivation and work discipline together on teacher performance is 42.16%.

Keywords: *professional competence, work motivation, work discipline, teacher performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan disiplin kerja baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru di SMP IT Budi Mulia Padang 32 orang. Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto Metode pengambilan data menggunakan angket model skala Likert untuk variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja, sedangkan variabel Kinerja Guru menggunakan metode kuesioner, dan dokumentasi dari Kepala Sekolah. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang yang dibuktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,026 < 4,22$), (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja terhadap kinerja guru –guru di SMP IT Budi Mulia Padang yang dibuktikan dengan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,451 < 4,22$), (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin kerja terhadap kinerja guru –guru di SMP IT Budi Mulia Padang yang dibuktikan dengan : $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,141 > 4,22$); kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 39,73%; (4) terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru – guru di SMP IT Budi Mulia Padang yang dibuktikan dengan: $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,832 > 3,01$); kontribusi kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 42,16%.

Kata Kunci: *Kompetensi profesional, motivasi kerja, kedisiplinan kerja, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengecilkkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, pemerintah telah membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru. Dalam pasal 8 Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam

kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut. Guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Setiap usaha pendidikan seperti penggantian kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti jika melibatkan guru. Selain itu guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM yang profesional. Oleh karena itu, maka kualitas dan kuantitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas output SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar

mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam

Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan kinerja guru juga dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Guru mengajar karena ada sesuatu yang memotivasi dirinya untuk bekerja. Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang

diberikan organisasi. Upaya meningkatkan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan pemberian disiplin kerja yang memadai. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.

Apabila diamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini sepertinya masih beragam. Kualitas guru di Indonesia akhir-akhir ini mendapat sorotan yang tajam karena masih adanya guru yang dianggap belum layak mengajar di jenjangnya masing-masing. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas SDM yang dihasilkan dari proses pendidikan. Berdasarkan data dari Human Development Report, menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (Human).

Indonesia berada pada urutan ke-105 dari 108 negara yang disurvei (Kompas, 5 April 2001) sedangkan untuk tahun 2004 posisi Indonesia berada pada urutan ke-111 dari 177 negara yang disurvei (Human Development Report 2004). Dalam buku Pembekalan Pengajaran Micro (2011: 12-13) diuraikan bahwa berdasarkan catatan *Human Development Report* (dalam Toharudin, *Pikiran Rakyat* 24 Oktober 2005) terdapat 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% guru SMA, dan 34% guru SMK dianggap belum layak mengajar di jenjang masing-masing. Berdasarkan data dari Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia belum layak mengajar karena

kualifikasi dan kompetensinya yang tidak sesuai. Lebih rinci disebutkan, saat ini yang tidak layak mengajar atau menjadi guru sekitar 912.505. Terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.961 guru SMK. Apabila dilihat dari pemenuhan kualifikasi pendidikan minimal dan kompetensinya, terlihat bahwa kualitas guru di Indonesia masih jauh dari harapan. Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Program sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan ditopang oleh tunjangan profesi yang diperoleh guru bersertifikasi.

Dalam kenyataan peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi. Fakta tersebut merupakan temuan sementara dari hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru. Hasilnya sudah menunjukkan jika kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengawas, menyimpulkan bahwa kinerja dari para guru-guru di SMP IT Budi Mulia Padang diduga masih belum optimal. Hal ini muncul karena ada indikasi-indikasi yang bisa menurunkan kinerja guru, diantaranya masih ada guru yang belum merasa

membutuhkan dalam menyusun program semester maupun program tahunan, sebagian besar masih sekadar menyusun program untuk memenuhi kewajiban administrasi dan birokrasi serta tidak sedikit yang cenderung kurang mengerti fungsi dari program yang dibuat. Selain itu masih minimnya guru yang dapat merealisasikan program tahunan maupun program semester pada kegiatan belajar mengajar. Kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik yang diampu guru tersebut berbeda, sehingga perlu penyesuaian dalam penyusunan program semester maupun tahunan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan KBM ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikarenakan belum berbasis *Information Technology (IT)* untuk perluasan materi. Aspek kedisiplinan merupakan faktor penting untuk menunjang kinerja guru. Apabila diperhatikan dari hal kedisiplinan, keberangkatan dan kepulangan guru tidak sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan, serta masih terdapat juga guru yang datang terlambat untuk masuk sekolah ataupun kelas untuk mengajar.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap kinerja seorang guru, maka sangatlah perlu untuk dilakukan

penelitian tentang "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP IT Budi Mulia Padang.

Masalah di atas menunjukkan terdapat sejumlah faktor yang terkait dengan kinerja guru di antaranya adalah kompetensi profesional guru, motivasi kerja, disiplin kerja dan sebagainya yang diidentifikasi berikut ini.

Pertama terkait dengan kualitas output pendidikan. Apabila merujuk dari catatan Human Development Report terkait kelayakan mengajar guru dan keadaan guru, tentunya hal ini akan berimplikasi pada mutu SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun tiap tahunnya. Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (2001) dari 108 negara, ke-111 (2004) dari 179 negara di dunia. Hal ini dapat disebabkan karena kualitas dan kuantitas dari guru yang ada.

Kedua, kualifikasi dan kompetensi mengajar dari guru. Selain dari segi kelayakan mengajar di jenjangnya masing-masing, masih banyak guru kualifikasi dan kompetensinya yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan upaya secara komprehensif agar kualifikasi dan kompetensi guru tercapai sesuai dengan harapan kita bersama dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ketiga, kinerja guru. Kinerja dari para guru di SMP IT Budi Mulia Padang diduga masih belum optimal. Masih ada guru yang belum merasa membutuhkan dalam menyusun program semester maupun program tahunan. Penyusunan program dilakukan untuk memenuhi kewajiban administrasi dan tidak sedikit yang

cenderung kurang mengerti fungsi program tersebut dibuat.

Keempat, realisasi program yang termasuk dalam aspek kinerja guru. Masih minimnya guru yang dapat merealisasikan sepenuhnya program tahunan maupun program semester pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada pencapaian skor kinerja masing-masing guru yang dimonitoring oleh masing-masing pengawas di tiap-tiap sekolah. Tentunya perencanaan yang matang akan lebih baik ketika ditunjang dengan realisasi program secara total.

Kelima, kompetensi paedagogik guru terkait pemahaman guru tentang karakter, sifat dan interest dari siswa. Dalam penyusunan program ada kecenderungan *copy paste* program tahunan dari guru lain. Dengan demikian tentunya kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik yang diampu guru tersebut berbeda dengan guru yang lain, sehingga perlu penyesuaian dalam penyusunan program semester maupun tahunan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan *interest* yang berbeda. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

Keenam, pemilihan metode pembelajaran yang termasuk dalam aspek kompetensi profesional. Ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan

dan kurang memperhatikan. Kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru. Dari keadaan tersebut perlu dicermati bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar.

Ketujuh, kesadaran untuk memanfaatkan multimedia yang termasuk dalam aspek pengembangan profesi pada kompetensi profesional. Ditemukan masih kurang optimalnya penggunaan multimedia pembelajaran. Pada pendidikan kejuruan yang perlu pemahaman dari berbagai mekanisme dan cara kerja yang ada dalam bidang otomotif diperlukan penggunaan media audio visual. Dengan adanya multimedia simulasi atau peraga diharapkan siswa dapat memahami tentang prinsip dan cara kerja dari sistem-sistem yang dipelajari dalam bidang otomotif. Apabila hanya dijelaskan dengan tulisan saja dan ceramah dari guru maka tentunya siswa akan sulit untuk menangkap penjelasan tentang materi yang disampaikan. Pemanfaatan multimedia dapat berimbasterjadinya suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Kedelapan, penguasaan *Information Technology* untuk kepentingan menguasai materi pelajaran yang disajikan, dalam hal ini termasuk pada aspek kompetensi profesional. Jika dilihat dalam pembelajaran guru merupakan satu-satunya sumber belajar, sehingga perluasan materi dan substansi

pelajaran belum berbasis *Information Technology*(IT). Hal ini tentunya perlu diperhatikan karena perkembangan dunia otomotif yang semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan dengan penguasaan materi dasar yang kuat dan mendalam serta ditambah dengan tambahan wawasan perkembangan teknologi dapat membentuk karakter calon teknisi junior yang handal dan penuh inovasi. Yang tentunya dapat berimplikasi pada peningkatan mutu SDM Indonesia yang lebih berkualitas.

Kesembilan, motivasi kerja. Guru dalam mengajar punya banyak motivasi, sehingga antara guru satu dengan yang lainnya akan berbeda-beda motivasinya. Guru mengajar karena ada sesuatu yang memotivasi dirinya untuk bekerja. Dengan adanya program sertifikasi profesi guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja yang berdampak pada kinerjanya. Akan tetapi jika dilihat motivasi guru untuk mengikuti sertifikasi bukanlah semata-mata untuk meningkatkan kompetensinya, tetapi lebih pada motivasi finansial. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada motivasi guru dalam menampilkan kinerjanya dan akan membawa dampak pada kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik.

Kesepuluh, kedisiplinan. Keberangkatan dan kepulangan guru yang tidak sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan, serta masih terdapat juga guru yang datang terlambat untuk masuk kelas untuk mengajar. Hal ini dimungkinkan kurangnya kesadaran dan komitmen guru dalam berdisiplin dan kurangnya motivasi dalam bekerja yang dimiliki oleh para guru. Selain itu sistem presensi yang diterapkan belum menggunakan *finger print*(sidik jari). Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa

adanya teguran maka akan mempengaruhi kinerja para guru.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Islam Terpadu Budi Mulia Padang, yaitu (1) kompetensi profesional, (2) motivasi kerja, dan (3) kedisiplinan kerja. Kemudian mengetahui seberapa signifikan pengaruh kompetensi profesional, motivasi kerja dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang.

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang. Selain itu, untuk memberikan masukan positif bagi perbaikan kinerja guru dan peningkatan kualitas SMP Islam Terpadu Budi Mulia Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Budi Mulia Padang. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah guru-guru di SMP IT Budi Mulia Padang.

Menurut sekarang (2003) *population referd to the entire group of people, event, or things interest that researche whises to investigate given a problem on hand*. Dari pengertian tersebut dapat diterjemahkan secara umum bahwa populasi merupakan sekumpulan orang, peristiwa atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Sementara menurut Sugiyono (2002: 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiyono

(2002: 57) adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi”. Sedangkan sampel menurut Sekarang (2003: 423) adalah *sample is a subset or sub group of the population*, yang artinya sampel adalah bagian dari populasi.

Populasi dari subjek penelitian ini adalah guru-guru yang ada pada SMP IT Budi Mulia Padang sebanyak 32 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota populasi relative terbatas dan memungkinkan bagi penelitian untuk menjangkau seluruh anggota populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuisisioner yaitu dengan cara meminta kesediaan responden untuk memilih jawaban pada lembar pertanyaan yang disediakan untuk memperoleh data primer mengenai , kompensasi, motivasi dan kedisiplinan kinerja guru-guru.
- b. Dokumentasi yaitu data sekunder yang dikumpulkan pada SMP IT Budi Mulia Padang dan data sekunder lainnya dikumpulkan melalui studi dokumen dan kepustakaan, yang berguna sebagai pendukung terhadap hasil penelitian.

Variable yang digunakan untuk tujuan pengukuran dalam penelltian ini diklasifikasikan kedalam 3(tiga) jenis variable yakni kompetensi, Motivasi, kedisiplinan sebagai variable bebas (*independent variable*) dan kinerja guru-guru sebagai variable terikat (*dependent variable*).

Untuk keperluan analisa data, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa statistik seperti *statistic deskriptif*, uji validitas dan reabilitas, uji

asumsi, uji koefisien korelasi, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP IT Budi Mulia Padang, yaitu sebanyak 32 orang. Profil responden dibagi atas 5 kategori. Kelima kategori tersebut adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan jabatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 8 orang (25%) dan sisanya sebanyak 24 orang (75%) adalah berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang bekerja di SMP IT Budi Mulia Padang adalah perempuan.

Berdasarkan kategori usia, responden yang paling banyak adalah usia 24 – 30 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (56%), kemudian diikuti oleh usia antara 31 – 40 tahun berjumlah 9 orang (28%), dan usia di atas 40 tahun sebanyak 5 orang (16%).

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, responden paling banyak berpendidikan S1, yaitu sebanyak 28 orang (88%), kemudian diikuti dengan yang berpendidikan S2 sebanyak 2 orang (6%), dan DIII sebanyak 2 orang (6%).

Profil responden dilihat dari masa kerjanya, terdiri dari responden yang masa kerja 2-5 tahun 27 orang dan masa kerja 1 tahun sebanyak 5 orang (16%).

Selanjutnya, menurut kategori jabatan, responden terbanyak adalah guru, yaitu 28 orang (88%), Wakil Kepala 3 orang (9%), dan Kepala Sekolah 1 orang (3%).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Cara mengetahui apakah suatu instrumen pertanyaan valid atau tidak

valid, yaitu dengan menggunakan nilai *corrected item total correlation*. Bila nilai *corrected item total correlation* suatu pertanyaan lebih besar dari 0,30, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, bila nilai *corrected item total correlation* kecil dari 0,30, maka butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Sekaran (2006) mengemukakan, *reliability is the consistency and stability of the measuring of the instrument*. Secara umum definisi tersebut diterjemahkan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran instrumen. Dengan demikian reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran.

Untuk mengetahui reliabilitas variabel penelitian yang terdiri dari kompetensi (X1), motivasi (X2), kedisiplinan (X3), dan kinerja guru (Y), digunakan nilai Cronbach's alpha minimal 0,60 (Nunnally, 1978).

Variabel kinerja guru diukur menggunakan 17 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 17 butir pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel kinerja guru, ditemukan semua butir pertanyaan adalah valid.

Variabel kompetensi diukur menggunakan 13 butir pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu *knowledge*, *skill*, dan kualitas individu. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 13 butir pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel kompetensi, ditemukan semua butir pertanyaan adalah valid.

Variabel motivasi diukur dengan 29 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yaitu berprestasi, berpengaruh, pengendalian diri, ketergantungan dan perluasan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 29 butir pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel motivasi, ditemukan semua butir pertanyaan adalah valid.

Variabel kedisiplinan diukur dengan 20 butir pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu menaati peraturan, sanksi, dan penyelesaian tugas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 butir pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel kedisiplinan, ditemukan semua butir pertanyaan adalah valid.

3. Distribusi Frekuensi dan Rata-rata

Berdasarkan distribusi frekuensi dan rata-rata variabel kinerja guru ditemukan nilai rata-rata 3,78. Hal ini bermakna bahwa kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang termasuk kategori cukup baik.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada butir pertanyaan nomor 2 yaitu "Saya mampu memenuhi tanggung jawab seperti yang dijelaskan dalam uraian pekerjaan" dengan nilai rata-rata 4,31. Sedangkan skor rata-rata terendah terletak pada butir pertanyaan nomor 3 yaitu "Saya bersedia menomorduakan kepentingan pribadi untuk karyawan lain" dengan nilai rata-rata 2,71.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan rata-rata variabel kompetensi, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel kompetensi profesional adalah 4,05. Hal ini bermakna bahwa kompetensi profesional guru di SMP IT Budi Mulia Padang termasuk ke dalam kategori baik. Skor rata-rata tertinggi terletak pada butir pertanyaan nomor 3, yaitu "dengan wawasan yang luas menunjang kemampuan saya dalam menjalankan tugas" dengan nilai rata-rata 4,28.

Sedangkan skor rata-rata terendah terletak pada butir pertanyaan nomor 7 yaitu "Pengetahuan yang saya peroleh dari pendidikan formal sudah sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatan yang saya duduki" dengan nilai rata-rata 3,71.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan rata-rata variabel motivasi ditemukan nilai rata-rata 3,49. Hal ini bermakna bahwa motivasi kerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata tertinggi terletak pada butir pertanyaan nomor 4 yaitu "Saya dapat bekerja di bawah tekanan dan batas waktu (*deadline*)" dengan nilai 4,12.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan rata-rata variabel kedisiplinan, ditemukan nilai rata-rata kedisiplinan adalah 3,83. Hal ini bermakna bahwa disiplin kerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata tertinggi terletak pada pertanyaan nomor 14 yaitu "Guru memberikan pelajaran kepada siswa-siswanya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan nilai rata-rata 4,15. Sedangkan skor rata-rata terendah terletak pada butir pertanyaan nomor 17 yaitu "Guru senantiasa berada di tempat tugas dalam segala keadaan" dengan nilai 3,43.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan menggunakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi (X1), motivasi (X2), dan kedisiplinan (X3) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS dapat diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Terikat	Konstanta Variabel Bebas	dan Koefisien Regresi	Signifikan	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	Kompetensi	389	0,029	H1 diterima
	Motivasi	164	0,027	H2 diterima
	Kedisiplinan	266	0,030	H3 diterima
	Konstanta	8.815	0,043	

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel di atas, berikut ini dapat dikemukakan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8.815 + 0,389X_1 + 0,164X_2 + 0,266X_3$$

Dinamakan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

X₁ = Kompetensi

X₂ = Motivasi

X₃ = Kedisiplinan

5. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Islam Terpadu Budi Mulia Padang. Besarnya koefisien regresi variabel kompetensi bertanda positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang searah dari variabel kompetensi kepada kinerja guru, dengan kata lain bahwa semakin tinggi kompetensi maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang pun semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang pun semakin rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Islam Terpadu Budi Mulia Padang. Besarnya koefisien regresi variabel motivasi bertanda positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang searah dari variabel motivasi kepada kinerja guru, dengan kata lain bahwa semakin tinggi motivasi maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang pun semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang pun semakin rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Islam Terpadu Budi Mulia Padang. Besarnya koefisien regresi variabel kedisiplinan bertanda positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang searah dari variabel kedisiplinan kepada kinerja guru, dengan kata lain bahwa

semakin tinggi kedisiplinan maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang pun semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan maka kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hazrita 2010, yang menekankan bahwa variabel kompetensi, motivasi, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kedisiplinan kerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP IT Budi Mulia Padang. Guru yang memiliki kompetensi tinggi baik dari segi pengetahuan, *skill*, dan kualitas individu, otomatis menunjukkan kinerja yang baik dan berkualitas. Begitu juga dengan guru yang memiliki motivasi tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya akan menunjukkan kinerja yang maksimal. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab profesinya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Sebaliknya, guru yang kompetensinya rendah, pengetahuannya kurang, tidak terampil dan memiliki karakter yang kurang baik, akan menunjukkan kinerja yang nilainya rendah. Guru yang motivasinya rendah akan memperlihatkan kekurangan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitu juga guru yang kurang atau tidak disiplin, kurang mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Proses pendidikan akan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan apabila di setiap lembaga pendidikan terdapat guru-guru yang memiliki kompetensi, motivasi dan kedisiplinan tinggi dalam mengemban tugas profesinya. Semoga SMP IT Budi Mulia Padang mampu meningkatkan kompetensi, motivasi dan kedisiplinan para gurunya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah serta staf SMP IT Budi Mulia Padang yang telah membantu banyak hal demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Agustin. 2007. "Pentingnya Kedisiplinan Kerja Bagi Guru". Jurnal IKIP Budi Utomo Malang, Paradigma (Nomor 23 Januari – juni 2007) halaman 57-61.
- Amriany A., F. Yusti, P. R. Gunadi. 2004. "Iklim Organisasi yang Kondusif Meningkatkan Kedisiplinan Kerja, Anima Fakultas Surabaya vol 19 No halaman 179-193.
- Anton Wardoyo. 2011. "Pengaruh Persepsi Guru tentang Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di SMK 45 Wonosari Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi tidak diterbitkan yogyakarta : FT UNY.
- Anonim. 2008. Kinerja Guru. Diakses dari [http ; / guruvalah,20m.com](http://guruvalah.com) pada tanggal 14 Juli 2012 pukul 17.25 WIB.
- Canggih Ridha Pristian. 2011. "Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jepara." Skripsi tidak diterbitkan, Semarang FE Unnes.
- Depdiknas. 2001. " Standar Kompetensi

- Dasar Guru.” Jakarta Ditjen Dikti.
- Daniel m, colyer .1991. “Disiplin Termasuk dalam Aspek Pengawasan yang Sifatnya Tegas dan Keras”.
- Gibson . 1987 . “Tiga Faktor Wikipedia Pengaruh terhadap Kinerja Guru”.
- Greenberg dan Barron. 2005. “Motivasi Merupakan Pendorong, Mengarahkan dan Memelihara Prilaku Manusia untuk Mencapai Tujuan”.
- Hamalik, Oemar. 2003.”Guru dalam Pendekatan Kompetensi”. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Wayan Siwantara. 2009. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi kerja serta Iklim Kerja serta Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Dosen Politeknik Negeri Bali.” Jurnal Politeknik Negeri Bali, ragam vol 9 no 2.
- Jerry wyckoff dan Barbara C, unnel .1990.”Kedisiplinan Merupakan Kesadaran, Kemauan dan Kesiediaan Kerja”.
- Kusminto .1997. “Kinerja Guru Berhubungan dengan Kualitas Guru yang Dijalankan”.
- Malthis dan Jacson. 2001. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Tenaga Kerja”.
- Soedijarto .1993. “Ada Empat Kemampuan yang Dimiliki Seorang Guru”.
- Siswanto .1989. “Kedisiplinan Suatu Sikap Menghormati, Menghargai tentang Peraturan serta Sanksi terhadap Pelanggaran Larangan yang Telah Ditentukan”.
- Sondang P, Siagaan .1996. “Disiplin Merupakan Sifat Pendorong dalam Ketaatan yang Berlaku”.
- Sekaran . 2003. “Populasi Merupakan Sekumpulan Orang, Peristiwa atau Sesuatu yang Menarik Perhatian Penelitian untuk Diteliti”.
- Sugiyono .2002. “Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang Terdiri dari Objek yang Menjadi Kuantitas dan Karakteristik”. Jakarta: Galia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sambas Ali Muhidin. .2009. “Konsep Motivasi”, diakses dari <http://sambasalim.com/manajemen/Motivasi-kerja.html> pada tanggal 8 february 2012 pukul 12.18 WIB.
- Sardiman. 2006. “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun dan Efendy .1995. “Populasi adalah Jumlah Keseluruhan dari Unit Analisis yang Ciri -ciri akan Diduga”.
- Triguno .2000. “Tujuan Pokok Kedisiplinan adalah Mendorong agar Memiliki Pribadi yang Tinggi”.
- UPPL. .2011. “Menteri Pembekalan Pengajaran Micro/PPL 1 tahun 2011 Yogyakarta UNY Wikipedia. (2012). Kinerja diakses dari / <http://Wikipedia.org/wiki/kinerja> pada Tanggal 8 february 2012 jam 10,19 WIB.
- Prasetya .1999. “Penelitian ini Merupakan Penelitian Korelasional yang Digunakan dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Menggunakan Pendekatan Deskriptif dan Interential”.
- Wayne Mondy dan Robert M,Noe .1990. ”Disiplin adalah Pengendalian Diri Seorang Guru”.